



DUKUNGAN KELUARGA DAPAT MEMOTIVASI PASIEN PASCA STROKE DALAM MELAKUKAN LATIHAN FISIOTERAPI DI ACEH; SUATU *STUDY CROSSSECTIONAL*

Family Support Can Motivate Post-Stroke Patients In Conducting Physiotherapy Exercises In Aceh; a Crosssectional Study

Wirda Hayati¹, Dewi Marianthi¹, Abdurrahman¹, Jufrizal²

¹Dosen Prodi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh

²Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email: wirda_hayati@yahoo.com

ABSTRAK

Stroke merupakan penyebab kecacatan kedua terbanyak di seluruh dunia pada individu di atas 60 tahun dan merupakan diagnosis utama teratas dalam perawatan jangka panjang. Fisioterapi membantu klien membangun kekuatan dan mempertahankan rentang gerak (*range of motion*) dan tonus otot pada bagian tubuh yang tidak terkena stroke. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi penderita stroke dalam melakukan latihan juga berpengaruh besar dalam peningkatan kekuatan otot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi. Jumlah sampel 93 keluarga yang menemani pasien melakukan fisioterapi di rumah sakit, dengan menggunakan tehnik *Random sampling*. Dan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan 63,4% responden memiliki dukungan keluarga baik, 72,9% responden memiliki motivasi baik, 72,4% responden yang memiliki dukungan emosional baik, 73,2% responden memiliki dukungan informasi baik, 72,5% responden yang memiliki dukungan instrumental baik, dan 73,3% responden yang memiliki dukungan penghargaan baik. Berdasarkan hasil uji statistik (*uji Chi-Square*), $p = 0,011$ terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit. Direkomendasikan kepada perawat untuk meningkatkan pendidikan kesehatan kepada keluarga, sehingga dukungan dan motivasi pasien akan semakin baik.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Motivasi, Stroke, Latihan fisioterapi

ABSTRACT

Stroke is the second leading cause of disability worldwide in individuals over 60 years and is the top leading diagnosis in long-term care. Physiotherapy helps clients build strength and maintain range of motion and muscle tone in parts of the body that are not affected by a stroke. Family support greatly influences the motivation of stroke survivors in doing exercises and also has a major effect in increasing muscle strength. This study aims to determine the relationship between family support and motivation of post-stroke patients in doing physiotherapy exercises. The sample size is 93 families who accompany patients to perform physiotherapy in the hospital, using a random sampling technique. And the data analysis was used in univariate and bivariate analysis using the Chi-square test. The results showed 63.4% of respondents had good family support, 72.9% of respondents had good motivation, 72.4% of respondents had good emotional support, 73.2% of respondents had good information support, 72.5% of respondents had good emotional support. good instrumental support, and 73.3% of respondents who have good reward support. Based on the results of statistical tests (Chi-Square test), $p = 0.011$ There is a significant relationship between family support and motivation of post-stroke patients in doing physiotherapy exercises at the hospital. It is recommended for nurses to improve health education for families, so that patient support and motivation will be better.

Keywords: Family Support, Motivation, Stoke, Physiotherapy Exercises.

PENDAHULUAN

Prevalensi kejadian stroke berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 10,9%, dan di Aceh 9,1% % (Risksda, 2018). Perawatan pasien stroke membutuhkan waktu yang lama, sering menimbulkan gejala sisa dan

serangan berulang (*recurrent*). Gejala sisa yang sering muncul antara lain: kelumpuhan / kelemahan sebagian badan atau hemiparese, gangguan sensibilitas atau pasien mengalami rasa kebas atau baal, gangguan keseimbangan duduk atau berdiri, gangguan berbicara dan

gangguan berkomunikasi, gangguan menelan, gangguan penglihatan, gangguan buang air kecil atau inkontinensia, gangguan buang air besar atau konstipasi, kesulitan mengenakan pakaian, gangguan memori atau daya ingat, perubahan kepribadian dan emosi (Mulyatsih, 2018; <http://www.yankes.kemkes.go.id>).

Gejala-gejala sisa pasien pasca stroke mengharuskan pasien menjalani masa rehabilitasi secara interdisiplin. Tindakan yang dapat dilakukan berupa mengkaji kondisi pasien secara menyeluruh, mulai aktivitas fisik segera setelah kondisi medis pasien stabil, memberi bantuan dalam mengendalikan fungsi seluruh tahapan pengobatan, mencegah komplikasi, mencegah stroke berulang dengan mengontrol faktor-faktor resiko serta fisioterapi (Hidayat, 2015).

Hasil penelitian Atika (2013) tentang hubungan fisioterapi dengan kemampuan fungsi motoric pada pasien stroke iskemik menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,001$). Fisioterapi yang dijalani pasien pasca stroke membutuhkan waktu yang lama. Kondisi ini menyebabkan pasien memerlukan bantuan dan dukungan dari keluarga maupun perawat. Dukungan keluarga dapat memotivasi untuk kesembuhannya termasuk juga dalam melakukan perawatan (Nursalam, 2007).

Yaslina (2011) mengemukakan bahwa peran keluarga terhadap pasien stroke berupa memberikan dukungan dan juga perhatian untuk pemulihan kesehatan pasien, seperti halnya dalam mengantar pasien untuk kontrol dan juga mengingatkan pada saat waktu minum obat, pasien dengan stroke karena disabilitasnya sering jatuh dalam depresi, pendampingan dan dukungan penuh dari keluarga serta semangat dari keluarga akan sangat menolong pemulihan, mendampingi pasien dalam melakukan aktifitas kegiatan sehari-hari. Dukungan keluarga tersebut dapat berupa dukungan informasional, instrumental, emosional, dan penghargaan (Friedmann, 2008).

Hasil sistematik review yang dilakukan Rhoda dan Ellaker (2018) dari 54 artikel yang berkaitan dengan dukungan social dan partisipasi pasien stroke dengan crossectional study, kohort dan kualitative didapatkan bahwa

dukungan social yang tinggi memberikan dampak positive terhadap partisipasi, social, menyenangkan aktivitas dan dapat berkerja kembali seperti sediakala.

Berdasarkan masalah dan angka insiden tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui keterkaitan dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca Stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit di Aceh.

METODE

Desain penelitian ini analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini mencari hubungan variabel independen berupa dukungan keluarga dengan variabel dependen yaitu motivasi melakukan latihan fisioterapi. Sampel penelitian dengan tehnik *purposive* pada 93 responden. Pengumpulan data dilakukan selama 15 hari menggunakan kuisioner pengukuran dukungan keluarga dan motivasi yang peneliti kembangkan sendiri berdasarkan konsep dukungan keluarga dari Friedman (2010) dan konsep motivasi oleh Santrock (2010).

HASIL

Pengolahan data untuk univariat dilakukan dengan menghitung persentase masing-masing variabel dan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan dengan analisis *chi square*, hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien pasca stroke di Rumah Sakit

No.	Dukungan keluarga	f	%
1	Baik	59	63,4
2	Kurang baik	34	36,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa dukungan keluarga pasien pasca stroke dalam melakukan fisioterapi berada pada kategori baik 63,4%.

Tabel 2 Distribusi frekuensi dukungan emosional, informasional, instrumental dan penghargaan keluarga pasien pasca stroke di Rumah sakit

No.	Dukungan Emosional	f	%
-----	--------------------	---	---

1	Baik	58	62,4
2	Kurang baik	35	37,6
Informasional			
1	Baik	56	60,2
2	Kurang baik	37	39,8
Instrumental			
1	Baik	51	54,8
2	Kurang baik	42	45,2
Penghargaan			
1	Baik	60	64,5
2	Kurang baik	33	35,5

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa semua jenis dukungan keluarga pasien pasca stroke dalam melakukan fisioterapi berada pada kategori baik.

Tabel 3. Distribusi frekuensi motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan Fisiotherapi di Rumah Sakit

No.	Motivasi	f	%
1	Baik	58	62,4
2	Kurang baik	35	37,6
Jumlah		93	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan fisioterapi berada pada kategori baik 62,4%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi motivasi instrinsik dan ekstrinsik pasien pasca stroke di Rumah Sakit

No.	Motivasi	f	%
Instrinsik			
1	Baik	58	62,4
2	Kurang baik	35	37,6
Ekstrinsik			
1	Baik	59	63,4
2	Kurang baik	34	36,6

Tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik pasien pasca stroke dalam melakukan fisioterapi berada pada kategori baik.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 59 (63,4%) responden yang memiliki dukungan

Tabel 5. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit

No.	Dukungan keluarga	Motivasi		Total	A	P-value
		Baik	Kurang baik			

keluarga baik, terdapat 43 (72,9%) responden memiliki motivasi baik, dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi.

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 58 (62,4%) responden yang memiliki dukungan emosional baik, terdapat 42 (72,4%) responden memiliki motivasi baik, dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi (p.0,19).

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 56 (60,2%) responden yang memiliki dukungan informasi baik, terdapat 41 (73,2%) responden dengan motivasi baik dalam melakukan latihan fisioterapi, dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit (p.0,015).

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 51 (54,8%) responden yang memiliki dukungan instrumental baik, terdapat 37 (72,5%) responden memiliki motivasi baik dalam melakukan fisioterapi, dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit (p.0,044).

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 60 (64,5%) responden yang memiliki dukungan penghargaan baik, terdapat 44 (73,3%) responden memiliki motivasi baik dalam melakukan fisioterapi, dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan penghargaan dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit (p.0,007).

		f	%	f	%	f	%		
1.	Baik	43	72,9	16	27,1	59	100	0,05	0,011
2.	Kurang baik	15	44,1	19	55,9	34	100		
Jumlah		58	62,4	35	37,6	93	100		

Tabel 6 Hubungan dukungan emosional dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit

No.	Dukungan emosional	Motivasi				Total		a	P-value
		Baik		Kurang baik		f	%		
		f	%	F	%				
1.	Baik	42	72,4	16	27,6	58	100	0,05	0,019
2.	Kurang baik	16	45,7	19	54,3	35	100		
Jumlah		58	62,4	35	37,6	93	100		

Tabel 7 Hubungan dukungan informasi dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit

No.	Dukungan informasi	Motivasi				Total		a	P-value
		Baik		Kurang baik		f	%		
		f	%	f	%				
1.	Baik	41	73,2	15	26,8	56	100	0,05	0,015
2.	Kurang baik	17	45,9	20	54,1	37	100		
Jumlah		58	62,4	35	37,6	93	100		

Tabel 8 Hubungan dukungan instrumental dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit

No.	Dukungan instrumental	Motivasi				Total		a	P-value
		Baik		Kurang baik		f	%		
		f	%	f	%				
1.	Baik	37	72,5	14	27,5	51	100	0,05	0,044
2.	Kurang baik	21	50	21	50	42	100		
Jumlah		58	62,4	35	37,6	93	100		

Tabel 9. Hubungan dukungan penghargaan dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit

No.	Dukungan penghargaan	Motivasi				Total		a	P-value
		Baik		Kurang baik		f	%		
		f	%	F	%				
1.	Baik	44	73,3	16	26,7	60	100	0,05	0,007
2.	Kurang baik	14	42,4	19	57,6	33	100		
Jumlah		58	62,4	35	37,6	93	100		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan fisioterapi di Rumah Sakit. Hasil penelitian ini didukung oleh

penelitian Wibowo (2014) tentang hubungan dukungan keluarga dan motivasi pasien pascastroke dalam melakukan latihan fisioterapi tahun 2014, didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita pasca stroke untuk melakukan latihan fisioterapi.

Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahapan peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, sampai dengan rehabilitasi. Salah satu dukungan keluarga yang dapat di berikan yakni dengan melalui perhatian secara emosi, diekspresikan melalui kasih sayang dan motivasi anggota keluarga yang sakit agar terus berusaha mencapai kesembuhan (Friedman, M, 2010).

Dukungan keluarga yang baik dikarenakan adanya keeratan hubungan antar anggota keluarga yang masih terjalin baik, kesadaran dari keluarga yang saling peduli antar anggota keluarga sehingga fungsi keluarga bisa berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Friedman, M (2010), menyatakan bahwa keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi dengan lingkungan dan keluarganya. Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam perawatan pasien pasca stroke setelah pulang dari rumah sakit sehingga dukungan keluarga sangat bermanfaat demi kesembuhan pasien dengan melakukan mobilisasi persendian dengan latihan range of motion (ROM) di rumah (Levine, 2008).

Dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian, rasa nyaman, penguatan serta dorongan-dorongan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga yang sakit. Dukungan ini sangat diperlukan pada pasien guna membentuk persepsi positif pasien, penerimaan kondisi yang lebih baik serta menjaga kestabilan emosi selama perawatan.

Adanya dukungan keluarga akan membuat anggota keluarga yang sakit merasa diperhatikan, masih dibutuhkan dan

dapat meningkatkan harga dirinya. Keadaan-keadaan tersebut akan membuat pasien menjadi termotivasi untuk menjalani perawatan agar penyakitnya dapat segera disembuhkan. Pasien menjadi patuh dengan anjuran keperawatan dan lebih bersemangat menghadapi hari-harinya selama proses perawatan.

Keluarga dapat menunjukkan dukungan emosionalnya kepada pasien dengan cara menjadi pendengar yang baik, memberikan jawaban jika dibutuhkan serta memberikan penguatan-penguatan atas keberhasilan pasien dalam melakukan fisioterapi. Sikap keluarga yang merendahkan pasien, tidak peduli dan acuh tak acuh akan menurunkan motivasi pasien. Pasien merasa tidak dihargai, rendah diri dan pada akhirnya dapat mengarah menjadi harga diri rendah dan depresi. Kondisi-kondisi tersebut tentunya dapat menghambat dan menurunkan proses fisioterapi yang dijalani.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien melakukan fisioterapi pada pasien pasca stroke di rumah sakit di Aceh. Semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan fisiotherapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika N. (2013). Hubungan fisioterapi dengan peningkatan kemampuan fungsi motoric pada pasien stroke iskemik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Audhah, M.H., dan Agustina, M. (2016). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan keberhasilan Pelaksanaan Program Pengobatan HIV/AIDS di Rumah sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Prof. Dr. Sulianti Suroso. Indonesian Journal of Infectious Disease. <http://www.neliti.com> diakses 19 Oktober 2019.

- Elloker, T & Rhoda, J.A. (2018). The relationship between social support and participation in stroke : A systematic review. *Africa Journal Dissability*, Published online 2018, October, 10, diakses tgl 13 November 2018.
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. (Alih Bahasa) Jakarta: EGC.
- Hidayat, D. (2015). Hubungan peran keluarga dalam merawat penderita pasca stroke dengan kepatuhan penderita mengikuti rehabilitasi di ruang rehabilitasi rsu kutacane.
- Hidayat, A, Aziz. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irfan, M. (2012). *Fisioterapi Bagi Insan Stroke*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyatsih, E. (1998). *Perawatan pasien pasca stroke di rumah*. <http://www.yankes.kemendes.go.id>, diakses 24 September 2018.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 ed 11. Jakarta: PT. Erlangga.
- Wardhani, L.O., & Santi M. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Vol 3, No. 1.
- Wurtiningsih, B. (2012). Dukungan keluarga pada pasien stroke di ruang saraf RSUP dr. Kariadi Semarang. *Medica Hospitalia*. Vol. 1, No. 1.